



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi investor pengambilan keputusan untuk menanamkan modal di suatu perusahaan membutuhkan penilaian untuk mengetahui kinerja perusahaan. Para investor umumnya akan melihat laporan keuangan perusahaan untuk menentukan apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan kepada publik terutama para investor dan pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan diyakini dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja manajemen, dan perubahan keuangan pada sebuah perusahaan yang relevan bagi para investor dalam rangka pengambilan keputusan untuk investasi, menilai prospek arus kas, dan mengenai sumber daya perusahaan.

Salah satu parameter kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan adalah laba yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Informasi mengenai laba dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir risiko dalam investasi. Oleh karena itu salah satu komponen dari laporan keuangan yang informasinya paling banyak diperhatikan adalah laporan laba rugi yang menyajikan informasi mengenai laba (*earnings*) yang dicapai dalam suatu periode. Nilai laba yang besar akan memberikan kepercayaan pada investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut karena investor akan mendapatkan *return* berupa dividen atas tiap lembar saham perusahaan yang dimilikinya. Semakin besar kepemilikannya atas saham perusahaan, semakin besar pula dividen yang akan didapatkannya.

Keputusan ekonomi yang diambil oleh pelaku pasar berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tercermin dalam tindakan pelaku pasar. Tindakan pelaku



pasar inilah yang disebut reaksi pasar. Reaksi pasar dapat dipicu oleh berbagai hal diantaranya adalah informasi yang berhubungan dengan laba (*earnings related announcements*). Ketika perusahaan mengumumkan laporan keuangan di pasar, investor akan segera bereaksi terhadap informasi, terutama nilai laba yang diperoleh oleh perusahaan. Pasar yang mengetahui dan meyakini bahwa laba yang dilaporkan perusahaan memiliki kandungan informasi yang relevan akan tercermin pada harga saham perusahaan tersebut. Besarnya kekuatan hubungan antara perubahan laba akuntansi dan respon harga saham dalam literatur akuntansi diukur menggunakan *Earnings Response Coefficients* (ERC). *Earnings Response Coefficient* (ERC) didefinisikan oleh Scott (2015:163) sebagai ukuran tingkat *abnormal return* sekuritas dalam merespon komponen *unexpected earnings* yang dilaporkan dari perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Laba yang dilaporkan memiliki respon (*power of response*) dan kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tingginya *earnings response coefficients*. Semakin tinggi *earnings response coefficients*, semakin berkualitas laba yang dilaporkan. Sebaliknya, semakin rendah *Earnings Response Coefficients*, semakin tidak berkualitas laba yang dilaporkan. Oleh karena itu respon pasar terhadap pelaporan laba yang diumumkan berbeda-beda untuk setiap perusahaannya.

Berikut ini adalah fenomena perubahan harga saham pada saat laba diumumkan dapat dilihat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2012, misalnya perusahaan pada industri sektor semen. Pada tahun 2008 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) memperoleh laba sebesar Rp 1.745.500.936.215 dan di tahun 2009 laba naik menjadi Rp 2.746.654.071.082, di ikuti dengan kenaikan harga saham dari 13.750 naik ke 14.000. Tahun 2010 laba yang diperoleh sebesar Rp 3.224.941.884.793, hal tersebut menunjukkan laba mengalami kenaikan dari tahun 2009 dan harga saham mengalami penurunan dari 14.900 ke level 14.300. Tahun 2011 diperoleh laba



sebesar Rp 3.601.516.000.000, hal tersebut menunjukkan laba mengalami kenaikan dari tahun 2010 dan harga saham turun dari 18.350 ke level 18.250. Tahun 2012 diperoleh laba

sebesar Rp 4.763.388.000.000, hal tersebut menunjukkan laba mengalami kenaikan dari tahun 2011 tetapi harga saham turun dari 22.750 ke level 22.550. (www.yahoofinance.co.id).

PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) di tahun 2008 memperoleh laba sebesar Rp 282.220.000.000 dan di tahun 2009 laba naik menjadi Rp 895.751.000.000 dan diikuti dengan harga saham mengalami penurunan dari 1.690 ke level 1.640. Tahun 2010 laba yang diperoleh sebesar Rp 830.382.000.000, hal tersebut menunjukkan laba mengalami penurunan dari tahun 2009 tetapi harga saham mengalami kenaikan dari 2.025 ke level 2.050. Tahun 2011 diperoleh laba sebesar Rp 1.063.560.000.000, hal tersebut menunjukkan laba mengalami kenaikan dari tahun 2010 dan harga saham juga mengalami kenaikan dari 2.350 ke level 2.400. Tahun 2012 diperoleh laba sebesar Rp 1.350.791.000.000, hal tersebut menunjukkan laba mengalami kenaikan dari tahun 2011 dan harga saham juga ikut naik dari 3.250 ke level 3.450. (www.yahoofinance.co.id).

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) di tahun 2008 memperoleh laba sebesar Rp 2.523.544.472.000 dan di tahun 2009 memperoleh laba naik menjadi Rp 3.326.487.957.000 dan diikuti dengan harga saham mengalami penurunan dari 7.600 ke level 7.550. Tahun 2010 laba yang diperoleh sebesar Rp 3.633.219.892.000, hal tersebut menunjukkan laba mengalami kenaikan dari tahun 2009 dan harga saham mengalami peningkatan dari 8.350 ke level 8.650. Tahun 2011 diperoleh laba sebesar Rp 3.925.441.771.000, hal tersebut menunjukkan laba mengalami kenaikan dari tahun 2010 tetapi harga saham mengalami penurunan dari 12.300 ke level 12.250. Tahun 2012 diperoleh laba sebesar Rp 4.847.251.843.000, hal tersebut menunjukkan laba mengalami kenaikan dari tahun 2011 dan harga saham juga ikut naik dari 16.550 ke level 16.650. (www.yahoofinance.co.id).



Ukuran perusahaan (*company size*) dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kepercayaan investor sehingga meningkatkan ERC. Menurut Mulyani (2007) besarnya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfan dan Antasari (2008) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC.

Pertumbuhan laba merupakan variabel penjelas prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Menurut Khoerul Umam Sandi (2013) Semakin besar peluang pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang, sehingga akan meningkatkan harga saham dan respon pasar pula. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang lebih besar akan memiliki *earnings response coefficient* tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khoerul Umam Sandi (2013) Pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap ERC.

Profitabilitas adalah kemampuan dalam memperoleh laba yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Nilai profitabilitas dinyatakan dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi ukuran bagi kesehatan perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap ERC karena semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan maka semakin sehat perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap ERC menurut penelitian yang dilakukan oleh Erma Setiawati dan Nursiam (2014). Tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh Arfan dan Antasari (2008) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ERC.

Menurut Fita Setiati dan Indra Wijaya Kusuma (2004) Persistensi laba merupakan pengaruh suatu inovasi terhadap laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang . Persistensi laba menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan labanya dari



waktu ke waktu . Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cynthia Adi Jaya (2015), Persistensi laba terbukti berpengaruh signifikan terhadap Earnings Response Coefficient ke arah positif.

Leverage menurut Cynthia Adi Jaya (2015) merupakan suatu rasio yang menunjukkan sejauh mana bisnis bergantung pada pembiayaan utang. Hasil penelitian Cynthia Adi Jaya (2015) menunjukkan bahwa leverage terbukti tidak berpengaruh terhadap *Earnings response coefficient*.

Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek menggunakan dana lancar yang tersedia. Namun apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut berarti tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik . Kadek Prawisanti Dira dan Ida Bagus Putra Astika (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat likuiditas terbukti tidak berpengaruh terhadap ERC.

Selain variabel-variabel di atas penulis juga tertarik untuk menggunakan variabel moderasi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Penulis ingin mengetahui apakah perusahaan yang tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan dapat menguatkan hubungan antara variabel independen dengan *earnings response coefficient* atau tidak. Hal ini didukung oleh KEPUTUSAN KETUA BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN NOMOR: KEP-346/BL/2011, dimana pada point X.K.2 disebutkan laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zumratul Meini, Sylvia Veronica Siregar, dan Chaerul D. Djakman (2014) perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan memiliki nilai ERC yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tepat waktu melaporkan laporan keuangan tahunan.



Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Laba, profitabilitas dan likuiditas yang dimoderasi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *earnings response coefficients*?
2. Apakah pertumbuhan laba mempengaruhi *earnings response coefficients*?
3. Apakah profitabilitas perusahaan mempengaruhi *earnings response coefficients*?
4. Apakah persistensi laba mempengaruhi *earnings response coefficients*?
5. Apakah *leverage* mempengaruhi *earnings response coefficients*?
6. Apakah likuiditas mempengaruhi *Earnings response coefficient*?
7. Apakah ketepatan publikasi laporan keuangan memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap *Earnings response coefficient*?
8. Apakah ketepatan publikasi laporan keuangan memoderasi hubungan pertumbuhan laba terhadap *Earnings response coefficient*?
9. Apakah ketepatan publikasi laporan keuangan memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *Earnings response coefficient*?
10. Apakah ketepatan publikasi laporan keuangan memoderasi hubungan persistensi laba terhadap *Earnings response coefficient*?
11. Apakah ketepatan publikasi laporan keuangan memoderasi hubungan *leverage* terhadap *Earnings response coefficient*?



12. Apakah ketepatan publikasi laporan keuangan memoderasi hubungan likuiditas terhadap *Earnings response coefficient*?

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki, serta dengan tujuan agar penelitian dapat lebih terarah tanpa adanya hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data, maka peneliti membuat batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *earnings response coefficients*?
2. Apakah pertumbuhan laba mempengaruhi *earnings response coefficients*?
3. Apakah profitabilitas perusahaan mempengaruhi *earnings response coefficients*?
4. Apakah likuiditas mempengaruhi *Earnings response coefficient*?
5. Apakah ketepatan publikasi laporan keuangan memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap *Earnings response coefficient*?
6. Apakah ketepatan publikasi laporan keuangan memoderasi hubungan pertumbuhan laba terhadap *Earnings response coefficient*?
7. Apakah ketepatan publikasi laporan keuangan memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *Earnings response coefficient*?
8. Apakah ketepatan publikasi laporan keuangan memoderasi hubungan likuiditas terhadap *Earnings response coefficient*?

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan pada batasan masalah diatas serta dengan pertimbangan berbagai keterbatasan lainnya agar penelitian fokus, maka penulis membatasi penelitiannya pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan-perusahaan *go publik* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).



2. Perusahaan yang akan diuji adalah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan industri manufaktur.

3. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati laporan keuangan perusahaan pada periode 2013-2015.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, profitabilitas, dan likuiditas yang dimoderasi oleh ketepatan publikasi laporan keuangan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan Masalah dalam penelitian ini, maka Tujuan Penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficients*.
2. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *earnings response coefficients*.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficients*.
4. Untuk mengetahui apakah likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficients*.
5. Untuk mengetahui apakah ketepatan publikasi laporan keuangan memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficients*.
6. Untuk mengetahui apakah ketepatan publikasi laporan keuangan memoderasi hubungan pertumbuhan laba terhadap *earnings response coefficients*.



7. Untuk mengetahui apakah ketepatan publikasi laporan keuangan memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *earnings response coefficients*.

8. Untuk mengetahui apakah ketepatan publikasi laporan keuangan memoderasi hubungan likuiditas terhadap *earnings response coefficients*.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

I. Bagi investor Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor agar dapat lebih memahami *earning response coefficient* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sehingga diharapkan investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan bermanfaat.

II. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai topik *earning response coefficients* dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis di kemudian hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.